

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 menegaskan sistem pendidikan nasional merupakan upaya kesadaran yang penuh perencanaan dalam perwujudan keadaan pembelajaran serta rangkaian belajar dan mengajar untuk anak didik yang aktif dalam melakukan pengembangan potensi diri dengan harapan mempunyai pemahaman secara spiritual mengenai keagamaan, mengendalikan diri, karakteristik pribadi, tingkat cerdas, berakhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan bagi diri sendiri, warga negara, dan bangsa. Pendidikan berdasarkan studi H.Home, merupakan suatu tahapan yang berlangsung kontinu dengan menyesuaikan pada jenjang yang semakin tinggi terhadap makhluk hidup atau manusia yang sudah mengalami perkembangan pada mental maupun fisiknya, dengan kebebasan serta kesadaran terhadap Tuhan, yakni termanifestasi pada alam sekitarnya secara intelegensia, emosi, serta rasa kemanusiaan terhadap sesama.¹

Pendidikan dipahami sebagai kegiatan pembinaan dan bimbingan oleh seseorang secara berkelangsungan kepada peserta didik dalam menggapai tujuan.² yang mengikutsertakan seluruh elemen pendidikan.³

Al-Quran dan Hadis adalah sumber pertama pendidikan agama islam (PAI). Kemudian disertai dengan pendapat para ulama dan pengiasaan sebagai tambahannya. Agama Islam mengajarkan *Rahmatan lil 'alamin*, wajib untuk menuntut ilmu, semenjak buaian sampai liang lahat, baik secara formal maupun non formal. Allah menurunkan al-Quran untuk petunjuk hidup di dunia maupun di akhirat melalui Rasul-Nya Muhammad saw dengan kalimat awal bacalah sebanyak 3kali, sehingga dapat pahami dalam memahami sesuatu harus dengan membaca.

¹ Stefanus M. Marbun, *Psikologi Pendidikan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Pendidikan, 2018), 3.

² Hasan Basri, *Landasan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 13.

³ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 3.

Tanpa membaca, kita sulit mencerna, memahami makna, apalagi mengetahui dunia beserta isinya.

Arus globalisasi semakin pesat menyebabkan nilai PAI kurang mendarah daging pada pribadi setiap individu, bahkan sudah tidak dijadikan sebagai pedoman atau pegangan hidup. Pembentukan karakter serta nilai PAI pada anak didik ialah hal penting, namun dianggap belum serius, bahkan terkesan dikesampingkan dengan melihat jumlah jam mata pelajaran yang diberikan pada sistem formal. Bahkan dapat disimpulkan bahwa mereka para pakar mencetak orang-orang menjadi pintar, bukan menjadi cerdas. Dimana notabene mereka para peserta didik lebih mementingkan sebuah angka-angka yang besar yang tertera dalam selembar kertas yang bertuliskan ijazah.

Mengingat hal tersebut, maka perlu diadakan penerapan penilaian PAI di dunia pendidikan, dengan harapan menjadi fondasi untuk melawan arus tantangan globalisasi, meliputi nilai akidah, akhlak, syariah dan lainnya. Dan jika ditinjau dari aspek keagamaan, maka akidah serta fikih atau syariat itulah yang menjadi kewajiban bagi para peserta didik dalam menuntut ilmu sebelum mempelajari ilmu yang lainnya.

Secara hukum, bahwa nilai terbagi menjadi nilai mutlak dan nilai relatif. Dikatakan relatif karena adakalanya nilai itu positif dan adakalanya nilai itu negatif. Munculnya karya religi yang positif bersal dari sebuah kisah nyata memberikan sumbangsih bagi PAI Islam bagi pembacanya.

Karya sastra merupakan hasil karya penciptanya mengungkapkan pikiran, perasaan serta respon terhadap peristiwa. Sastra bisa mempengaruhi realitas sosial.⁴ Perkembangan sastra di Indonesia khususnya pada dunia islam terlihat dalam budaya sastra klasik. contohnya sastra novel banyak pengemban misi pendidikan, dakwah dan ajaran Islam. Sebagai pembaca kita harus dapat mengambil *ibrah* dari cerita yang telah disajikan karena memberikan fondasi religi sebagai pedoman saat ini dan nanti setelah membacanya.

Sekarang banyak novel religi kisah nyata, yang mengadopsi dari al-Quran maupun Hadis sebagai tema utama malalui penekanan cerita dari dalil yang ada. sehingga pembaca

⁴ Muslimin, "Modernisasi dalam Novel Belunggu Karya Armijn Pane", *Jurnal Bahasa, Sastra, dan budaya* I, No. 1 (2011), 131.

menyerap kaidah PAI pada cerita kemudian diterapkan dalam kehidupan nyata. Dengan demikian novel bisa memberi manfaat untuk kehidupan manusia.

Novel Cahaya Cinta Pesantren karya Ira Madan yang hadir di tahun 2014 berasal dari kota Medan, Sumatra, alumni Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah, master jebolan jurusan operasi riset dari Universitas Sumatra Utara. Ia juga menjadi guru matematika di Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan.

Novel Cahaya Cinta Pesantren menceritakan kisah penulis saat bersekolah di Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan, membawa wacana baru mengenai pondok dari sisi perempuan, sehingga dapat dikategorikan bahwa novel ini sangat potensial. Latar belakang lahirnya novel ialah dasar menulis fiksi memang hobi, namun kenapa mengambil genre religi dan tema santri karena berdasar cerita hidup dalam mengambil pendidikan di Pondok Pesantren dengan keinginan orang tua menjadikan sebuah anugerah. Cahaya Cinta Pesantren ialah ungkapan seorang santriwati menjaga integritas serta berkomitmen untuk selalu menjadi santriwati yang memiliki visi misi *Tafaqquh fi ad-Din* serta misinya adalah *Indzarul Qaum*. Yang artinya berani bermimpi mengaktualisasi diri. Tidak sekedar *survive* memperlihatkan jika santri/wati pula dapat memberi kontribusi serta memimpin.

Peneliti memilih novel Cahaya Cinta Pesantren menjadi bahan riset skripsi sebab dalam novel terkandung nilai PAI yang bisa memberi motivasi agar menjadi pribadi yang lebih baik. Misi edukatif ini ditunjukkan melalui nilai PAI yang ada dalam dialog tokoh-tokoh dalam novel.

Berdasarkan deskripsi diatas yang diadopsi dari aspek kehidupan terkait nilai kemanusiaan terkhusus nilai pendidikan agama dalam novel Cahaya Cinta Pesantren karya Ira Madan inilah yang menjadi dasar penulis tertarik untuk meneliti dan menelaah kandungan nilai Pendidikan Agama Islam dalam karya sastra dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Analisis Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel Cahaya Cinta Pesantren karya Ira Madan”**.

B. Fokus Penelitian

Supaya terhindar dari biasanya pembahasan riset ini, peneliti memberi batasan ruang lingkup riset novel Cahaya Cinta Pesantren karya Ira Madan meliputi:

1. Nilai Pendidikan Tauhid/Akidah.
2. Nilai Pendidikan Syariat/Ibadah.
3. Nilai Pendidikan Akhlak.

C. Rumusan Masalah

Berdasar uraian latar belakang, penulis mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam novel Cahaya Cinta Pesantren karya Ira Madan?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam novel Cahaya Cinta Pesantren karya Ira Madan?

D. Tujuan Penelitian

Riset ini mempunyai sejumlah tujuan yakni:

1. Mengetahui nilai Pendidikan Agama Islam yang terdapat pada novel Cahaya Cinta Pesantren karya Ira Madan.
2. Mengetahui relevansi nilai Pendidikan Agama Islam dari novel Cahaya Cinta Pesantren karya Ira Madan

E. Manfaat Penelitian

Selaras terhadap tujuan yang sudah dijelaskan, riset ini diharapkan memberi manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis.
 - a. Bisa membuka wawasan serta kajian pada riset terkait alternatif pemikiran dalam dunia pendidikan melalui sastra berbentuk novel.
 - b. Memberikan pengalaman untuk penulis serta meningkatkan khazanah keilmuan untuk bekal menjadi ilmuwan.
 - c. Sebagai referensi bagi PAI supaya bisa *survive* untuk menghadapi arus modernisasi serta bisa menambah bahan pustaka terkait kajian islam lewat kajian sastra.
2. Manfaat Praktis.
 - a. Memberi wawasan terhadap pembaca juga pendidik.

- b. Bisa digunakan menjadi referensi pengembangan nilai PAI, dengan demikian bisa mengaplikasikan pesan yang ada pada novel di dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Penyusunan Skripsi

Guna memudahkan pembahasan skripsi ini, penulis memerinci dalam sistematika penyusunan skripsi yakni:

1. BAB I PENDAHULUAN, memaparkan tentang latar belakang masalah, fokus riset, rumusan masalah, tujuan dan manfaat riset.
2. BAB II KAJIAN PUSTAKA, memaparkan tentang deskripsi pustaka, hasil riset terdahulu dan kerangka berpikir.
3. BAB III METODE RISET, memaparkan tentang jenis dan pendekatan riset, sumber data, teknik pengumpulan, uji keabsahan dan teknik analisis data.
4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, memaparkan mengenai nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Cahaya Cinta Pesantren* dan relevansinya terhadap materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di tingkat Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas.
5. BAB V PENUTUP, menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil pembahasan dan saran.